

## **Edukasi Kesiapan Mental dan Budaya Kerja di Industri Migas untuk Siswa SMK Migas BMR Pekanbaru**

**\* Ira Herawati<sup>1</sup>, Rycha Melyssa<sup>2</sup>, Lisfarika Napitupulu<sup>3</sup>, Nada Islami<sup>4</sup>, Nazra Abdillah Medoza<sup>5</sup>, Gandi Pratama<sup>6</sup>, Ammar Fawwaz Arrosyq<sup>7</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Islam Riau

<sup>3</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Islam Riau

<sup>4,5,6,7</sup>Mahasiswa Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Islam Riau

\*Corresponding Author : [iraherawatio@eng.uir.ac.id](mailto:iraherawatio@eng.uir.ac.id)

### **Abstrak**

Industri migas merupakan sektor yang vital bagi perekonomian Indonesia, dan menuntut tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga siap secara mental dan memiliki budaya kerja yang sesuai dengan standar industri. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan terkait kesiapan mental serta budaya kerja sangat penting bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja, khususnya di industri migas. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesiapan mental dan budaya kerja di industri migas kepada siswa SMK Migas BMR Pekanbaru. Pelatihan ini difokuskan pada penguatan karakter, kedisiplinan, serta pemahaman tentang nilai-nilai budaya kerja yang diperlukan di sektor migas. Selain itu siswa-siswa diberikan pula pengetahuan tentang Pengenalan Industri Migas dan Teknik eksplorasi dan eksploitasi secara umum untuk memberikan Gambaran aktivitas kerja di industri Migas. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja di industri migas dengan lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan.

**Kata Kunci: Edukasi, Kesiapan Mental, Budaya Kerja, Industri Migas**

### **Abstract**

The oil and gas industry is a vital sector for Indonesia's economy, requiring a workforce that is not only technically skilled but also mentally prepared and possesses a work culture that aligns with industry standards. Therefore, education and training related to mental preparedness and work culture are crucial for students preparing to enter the workforce, particularly in the oil and gas industry. This community service initiative aims to provide students at SMK Migas BMR Pekanbaru with education on mental readiness and work culture in the oil and gas industry. The training focuses on strengthening character, discipline, and understanding of the values of work culture necessary in the oil and gas sector. Additionally, the students are also introduced to the oil and gas industry and exploration and exploitation techniques in general to provide an overview of work activities within the industry. This activity is expected to enhance students' readiness to enter the workforce in the oil and gas industry with greater confidence and preparedness to face challenges.

**Keywords: Education, Mental Readiness, Work Culture, Oil And Gas Industry**



## PENDAHULUAN

Industri migas di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Seiring dengan perkembangan teknologi dan permintaan pasar global, kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan profesional semakin meningkat. Industri minyak dan gas menawarkan kelebihan yang menarik, termasuk gaji tinggi, tunjangan Perusahaan, jenjang karier yang menjanjikan dan kesempatan untuk bekerja di luar negeri. Dengan tawaran yang menarik, banyak kalangan berusaha untuk masuk ke industri migas. Bekerja di industri migas menghadapi tantangan seperti kondisi kerja di lingkungan ekstrim. Industri ini memiliki risiko keselamatan yang signifikan termasuk potensi kecelakaan, kebocoran, dan paparan bahan kimia berbahaya, sehingga memerlukan kepatuhan ketat dalam prosedur keselamatan. Perkembangan teknologi yang cepat memerlukan karyawan untuk terus menerus belajar dan beradaptasi dengan teknologi terbaru agar tetap relevan di industri. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan keterampilan yang kuat, kesiapan mental, dan kepatuhan terhadap standar industri yang ketat.

Untuk dapat bekerja di industri migas, diperlukan hard skill dan soft skill yang diperoleh melalui Pendidikan yang relevan dengan industri minyak dan gas. Hal ini dapat diperoleh dari institusi perguruan tinggi maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Farwitawati dan Masirun, 2021; Setiawansyah, dkk 2020). Tantangan yang dihadapi oleh generasi muda pada proses pembelajaran di sekolah, khususnya siswa SMK pada saat ini (terlebih setelah pandemi covid-19) mengalami pergeseran bila dibandingkan dengan pola pembelajaran sebelumnya. Tantangan tersebut mencakup kesenjangan digital, adaptasi pembelajaran dari, Kesehatan mental, kesulitan menjaga motivasi dan disiplin belajar, serta keterbatasan fasilitas untuk pembelajaran (Andrianus 2020).

Disisi lain, untuk dapat bersaing di Industri Migas, siswa SMK Migas harus siap menghadapi berbagai tantangan khusus, seperti kondisi fisik dan lingkungan kerja yang ekstrim, serta tekanan dan tanggung jawab yang besar. Pekerjaan di sektor ini sering kali melibatkan tugas-tugas di Lokasi yang keras, sehingga siswa SMK Migas perlu mempersiapkan diri secara mental untuk menghadapi situasi tersebut. Tanggung jawab dalam menjaga keselamatan dan efisiensi operasional dapat mempengaruhi Kesehatan mental akibat tekanan yang ada. Selain itu perkembangan teknologi yang pesat menuntut pekerja untuk terus belajar dan beradaptasi. Siswa SMK Migas harus siap untuk menghadapi perubahan teknologi dan meningkatkan keterampilan mereka agar tetap relevan di Industri migas. Selain kesiapan mental, mereka juga perlu memiliki keterampilan teknis dan non teknis yang memadai, termasuk kemampuan berkomunikasi dan pemecahan masalah untuk dapat bersaing di sektor minyak dan gas (Dwitama,dkk. 2023). Oleh karena itu diperlukan strategi inovatif dalam pengajaran, dukungan untuk Kesehatan mental, dan pemahaman budaya kerja di industri migas, terutama bagi siswa SMK Migas yang memfokuskan diri pada industri minyak dan gas (Datadiwa dan Widodo 2015).

SMK Migas merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang dirancang khusus untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang industri minyak dan gas. Salah satu SMK yang berada di Pekanbaru yaitu SMK Migas Bumi Melayu Riau (BMR). SMK Migas BMR menggunakan kurikulum nerdeka dengan 3 Bidang keahlian dan 4 konsentrasi keahlian seperti Teknik Produksi Minyak dan Gas, Teknik Pemboran Minyak dan Gas, Agribisnis Tanaman Perkebunan-Sawit, dan Manajemen Perkantoran.



Berdasarkan informasi yang diterima dari pengelola SMK Migas BMR, masih banyak siswa yang memiliki permasalahan secara umum terkait dengan mental belajar mandiri. Sehingga saat magang di Perusahaan, siswa bingung dalam menghadapi budaya kerja di Industri migas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan persiapan sebelum magang berupa edukasi dan orientasi dasar mengenai etika kerja, keselamatan dan budaya kerja di industri migas. Selain itu, penting untuk mengasah keterampilan teknis dan softskill siswa sesuai dengan posisi magang mereka. Bimbingan dan mentoring yang efektif juga diperlukan untuk membimbing siswa, memberikan umpan balik dan menjawab pertanyaan mereka. Siswa SMK Migas BMR Pekanbaru yang merupakan calon tenaga kerja di sektor migas perlu dibekali dengan pemahaman mengenai budaya kerja yang profesional serta kesiapan mental yang tangguh. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang mendalam tentang kedua aspek tersebut agar siswa memiliki modal yang cukup untuk berkompetisi dan sukses dalam dunia kerja di industri migas.

Sebagai bentuk dari implementasi penerapan tridarma perguruan tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada Masyarakat maka kegiatan PKM ke SMK Migas BMR untuk memberikan edukasi kesiapan mental dan budaya kerja di Industri Migas. Hal ini juga memiliki kaitan erat dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan dosen dan mahasiswa untuk berperan aktif di lingkungan Masyarakat setempat. Dengan kata lain PKM merupakan salah satu aspek penting dalam kerangka MBKM yang membantu mengintegrasikan pengalaman belajar mahasiswa dengan kontribusi yang nyata terhadap Masyarakat, sehingga mendukung tujuan utama MBKM untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan memiliki kepedulian social yang tinggi.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dalam beberapa tahapan dimulai dari observasi lapangan, persiapan materi, pelaksanaan edukasi ke SMK BMR, dan evaluasi kegiatan.

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat di SMK Migas BMR Pekanbaru dilakukan edukasi terkait permasalahan yang ada, antara lain:

1. Untuk meningkatkan kemandirian belajar, diberikan pelatihan khusus berupa sosialisasi dan edukasi yang mengajarkan keterampilan belajar mandiri seperti teknik manajemen waktu dan strategi belajar efektif. Edukasi berupa pemaparan materi dari tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Islam Riau seperti presentasi, fun game, dan kuiz terkait materi yang dipaparkan. Agar pada saat terjun di dunia migas, siswa mampu belajar secara individu pada dunia industri.
2. Menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis untuk membantu siswa mengatasi stress belajar dan meningkatkan kesehatan mental. Dilakukan dengan mengajarkan teknik relaksasi dan manajemen stress. Agar pada saat siswa belajar di kelas maupun menyelesaikan tugas-tugas atau ujian sekolah dapat menjalani dengan lebih baik. Hal ini juga akan lebih bermanfaat saat siswa memasuki industri migas tahan terhadap tekanan kerja.
3. Mengajarkan teknik pengaturan waktu, seperti penggunaan jadwal atau aplikasi pengingat untuk mengelola tugas dan tenggat waktu. Agar pada saat siswa memasuki industri migas dapat menerapkan pola hidup disiplin.

4. Memberikan edukasi terkait budaya kerja dan keselamatan di industri migas, melalui peragaan alat keselamatan kerja.
5. Mengajarkan keterampilan komunikasi efektif melalui tanya jawab selama proses edukasi berlangsung.

Dalam kegiatan PKM ini mitra (Pengelola SMK Migas BMR) berperan aktif dan bekerjasama untuk kelancaran kegiatan dari awal kegiatan hingga akhir evaluasi kegiatan. Pada tahap awal mitra memberikan informasi terkait kondisi sekolah, siswa dan permasalahan yang dihadapi. Kemudian, melakukan diskusi terkait strategi yang dibutuhkan untuk memperoleh solusi terkait permasalahan tersebut. Mitra mengkondisikan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pada waktu yang direncanakan. Pihak mitra juga terlibat aktif dalam memberikan informasi terkait evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada siswa dan wawancara kepada manajemen pengelola SMK Migas BME terkait perkembangan siswa setelah dilakukan edukasi.

Setiap personal yang terlibat dalam kegiatan PKM ini memiliki peranan dan tugas masing-masing, yang dilaksanakan secara bertanggung jawab. Ketua pengusul berperan mengkoordinir kegiatan secara keseluruhan, berdiskusi dengan pihak mitra, penyusunan proposal, mendesain rencana kegiatan dan pembuatan laporan. Anggota Dosen 1 berperan dalam menyiapkan materi terkait kesiapan mental dan budaya belajar mandiri dan bertanggung jawab dan penyusunan laporan serta membantu pembuatan laporan. Anggota Dosen 2, mempersiapkan materi terkait budaya kerja di dunia migas dan membantu pembuatan laporan. Anggota mahasiswa bertugas untuk mempersiapkan kelancaran kegiatan bahan dan alat yang dibutuhkan serta pelaksanaan teknis lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Edukasi Kesiapan Mental dan Budaya Kerja di Industri Migas untuk Siswa SMK Migas BMR Pekanbaru telah terlaksana dengan baik. Program Edukasi Kesiapan Mental dan Budaya Kerja di Industri Migas untuk Siswa SMK Migas BMR Pekanbaru dilakukan sebagai solusi berbasis edukasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesiapan mental siswa menghadapi dunia kerja khususnya di industri migas. Edukasi yang dilakukan dalam program ini mencakup berbagai aspek penting, seperti pengelolaan manajemen waktu, manajemen stress siswa, pemahaman terkait budaya kerja di industri migas, pengetahuan umum terkait industri migas, eksplorasi dan eksploitasi migas dan mengajarkan metode komunikasi aktif.

Dalam implementasinya kegiatan edukasi ini dilakukan melalui pendekatan yaitu edukasi berupa pemaparan materi dengan beberapa topik presentasi tim pengabdian, pendampingan dan fun game. Pemaparan materi bertujuan untuk memberikan edukasi secara lebih rinci terkait bagaimana mempersiapkan diri menjadi praktisi migas yang berdaya saing tinggi, mengenal industri migas secara umum dan bagaimana teknik eksploitasi dan eksploitasi migas dilakukan serta sharing pengalaman dari alumni yang sudah bekerja di industri migas. Pendampingan dilakukan dengan memberikan tips and trik terkait kunci sukses di industri migas, bagaimana memahami dan mengatasi permasalahan berkaitan dengan mental belajar siswa dan manajemen waktu dan manajemen stress. Fun game dilakukan dengan memberikan quiz dan game-game



menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memahami materi edukasi yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak mulai dari internal kampus Universitas Islam Riau hingga SMK Migas BMR Pekanbaru tempat PKM berlangsung. Program ini diselenggarakan pada tanggal 13 Februari 2024 bertempat di SMK Migas BMR Pekanbaru di jalan Karya Bersama Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dengan Siswa dan Guru-Guru SMK BMR Migas Pekanbaru

Kegiatan pengabdian diawali dengan acara pembukaan yang diselenggarakan di Aula SMK Migas BMR. Selanjutnya, PKM dilaksanakan dengan berbagai aktivitas seperti pemaparan materi yang disampaikan oleh masing-masing pemateri. Selanjutnya dilakukan kegiatan sesi tanya jawab terkait materi yang diberikan maupun sharing discussion yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan rasa keingintahuan tentang aktivitas dunia migas. Dalam diskusi tersebut, berbagai pertanyaan disampaikan oleh siswa baik terkait permasalahan selama menjalani pembelajaran maupun hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman teknis di lapangan minyak, serta diberikan jawaban dan deskripsi yang interaktif dari Tim atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Selama sesi pemberian materi dan diskusi dan tanya jawab para siswa dan guru-guru SKM BMR Migas Pekanbaru antusias mengikuti dan memberikan *feedback* untuk kegiatan ini. Acara berikutnya adalah kegiatan fun game yang memberikan kesempatan siswa mengikuti beraneka permainan dan *quiz-quiz* yang menarik dan mendapat kesempatan mendapat *doorprize* yang disediakan tim PKM.



Gambar 2 Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan Edukasi Kesiapan Mental dan Budaya Kerja di Industri Migas untuk Siswa SMK BMR Migas Pekanbaru

Edukasi melalui program PKM di SMK Migas BMR ini telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi dari siswa terkait kesiapan mental dan budaya kerja di Industri Migas. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh peran aktif dari pengelola sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru dan tenaga administrasi kependidikannya. Dengan edukasi yang berkesinambungan dan keterlibatan aktif dari siswa, pihak sekolah, dan pihak terkait lainnya diharapkan siswa-siswa SMK BMR Migas dapat mempersiapkan diri menjadi calon-calon tenaga kerja handal di Industri migas nantinya dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya SMK migas dalam mempersiapkan mental dan budaya kerja di Industri Migas.



Gambar 3. Penyerahan cinderamata kepada pihak sekolah SMK BMR Migas Pekanbaru

Hasil dari edukasi Program Kampung Iklim di Terengganu menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tindakan nyata dalam menghadapi perubahan iklim. Masyarakat mulai menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengurangan penggunaan plastik, penerapan teknik pertanian yang lebih adaptif, serta pemanfaatan teknologi hijau untuk meningkatkan efisiensi energi. Selain itu, partisipasi aktif dari pemerintah daerah, akademisi, serta organisasi lingkungan menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program ini.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran di sebagian masyarakat, serta perlunya inovasi dalam pendekatan edukasi agar lebih menarik dan aplikatif. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak harus terus ditingkatkan guna memastikan keberlanjutan program dan memperluas dampaknya ke lebih banyak desa di Terengganu.

Dengan edukasi yang berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan kampung-kampung di Terengganu dapat menjadi model desa tanggap perubahan iklim yang berdaya dan berkelanjutan. Program ini menjadi bukti bahwa keterlibatan masyarakat dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lestari bagi generasi mendatang.

## **SIMPULAN**

Edukasi Kesiapan Mental dan Budaya Kerja di Industri Migas bagi Siswa SMK BMR Migas, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki industri migas. Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, pemaparan materi, diskusi dan fun game yang dilakukan para siswa lebih memahami pentingnya persiapan mental dan pemahaman budaya kerja di industri migas dengan baik. Siswa juga mendapatkan bekal pengetahuan secara umum terkait aktivitas dan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi migas di lapangan secara umum.

Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh dukungan pihak sekolah yang telah memberi akses untuk PKM dapat dilaksanakan di SMK BMR Migas Pekanbaru. Sekolah juga berperan aktif dalam memberikan pemaparan terkait situasi dan kapasitas sekolah dan mengkoordinasi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di SMK BMR Migas Pekanbaru ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Riau yang telah memberikan pendanaan serta menyetujui pelaksanaan kegiatan ini melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UIR. Apresiasi juga diberikan kepada Fakultas Teknik UIR yang telah memberikan dukungan selama berlangsungnya kegiatan. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Pihak Pengelola SMK BMR Migas Pekanbaru yang dengan hangat menerima dan mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus & Irene Julia, 2020, " Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X", Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi 8(4): 572.
- Datadiwa, Dito, dan Joko Widodo. 20215. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja SIswa SMK Negeri I Warureja Tahun 2014," Economic Education Analysis Journal4(1): 31-37.
- Dwitam Ricky Ardian, Ni Wayan, dan Sukmawati Puspitadewi. 2023. " Huubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada Siswa Kellllllas XI SMK X di Kota Kediri The Relationship Between Self-Efficacy dan Career Maturity in Grade XI Students of Vocational High School X in Kediri City. " Character: Jurnal Peneltitan Psikologis 10(02):953-70
- Farwitawati, Reni, dan Masirun Masirun, 2021. "Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan." COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(1): 21-26
- Setiawansyah, Heni Sulistiani, dan Very Hendra Saputra, 2020. "Penerapan Codeigniter Dalam Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMK 7 Bandar Lampung." Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi6(2):89
- Amanah SN, Reviandani O. Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak Melalui Aplikasi

